


## Pengaruh Pemberian Latihan Soal terhadap Motivasi Belajar dan Pengetahuan Pembuatan Celana Panjang Siswa SMK Negeri 1 Jabon Kelas XI Tata Busana

Dewita Rusdianti<sup>1\*</sup>, Peppy Mayasari<sup>2</sup>, Mita Yuniati<sup>3</sup>, Lutfiyah Hidayati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Jl. Ketintang, ke. Gayungan, Surabaya, Jawa Timur

E-mail: [dewita.20063@mhs.unesa.ac.id](mailto:dewita.20063@mhs.unesa.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1444>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 02 June 2025

Revised: 14 June 2025

Accepted: 26 June 2025

#### Kata Kunci:

Latihan Soal, Motivasi Belajar, Celana Panjang

#### Keywords:

*Exercise Questions, Learning Motivation, Long Pants*

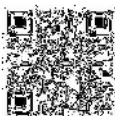
### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memerlihatkan: (1) motivasi belajar, (2) pengetahuan pembuatan celana, (3) pengaruh pemberian latihan soal terhadap motivasi belajar siswa, (4) pengaruh pemberian latihan soal terhadap pengetahuan pembuatan celana panjang, (5) pengaruh pemberian latihan soal terhadap pengetahuan pembuatan celana panjang yang dimoderasi dengan motivasi belajar. Peneliti menggunakan metode kuasi eksperimen berdesain *nonequivalent control group* dengan sampel dua kelas melalui teknik *purposive sampling* serta *instrument* berupa kuesioner dan tes pilihan ganda. Hasil akhir penelitian memaparkan bahwa motivasi belajar siswa ada di level tinggi pada kelas kontrol 71% serta pada kelas eksperimen 57%. Pengetahuan siswa tentang pembuatan celana panjang meningkat signifikan setelah perlakuan, di mana 89% siswa kelas eksperimen mencapai kategori baik dibanding hanya 11% di kelas kontrol. Latihan soal berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa yang dimoderasi motivasi belajar, di mana siswa bermotivasi tinggi memerlihatkan peningkatan hasil belajar yang optimal.

*This research aims to demonstrate: (1) learning motivation, (2) knowledge of pant making, (3) the influence of providing practice questions on students' learning motivation, (4) the influence of providing practice questions on knowledge of making long pants, (5) the influence of providing practice questions on knowledge of making long pants moderated by learning motivation. The researcher used a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design with a sample of two classes through purposive sampling techniques and instruments in the form of questionnaires and multiple-choice tests. The final results of the study show that students' learning motivation is at a high level in the control class at 71% and in the experimental class at 57%. Students' knowledge about making pants increased significantly after the treatment, where 89% of students in the experimental class achieved a good category compared to only 11% in the control class. Practice questions had an impact on improving students' knowledge, moderated by learning motivation, where highly motivated students showed optimal learning outcomes.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Dewita Rusdianti, et al (2025). Pengaruh Pemberian Latihan Soal terhadap Motivasi Belajar dan Pengetahuan Pembuatan Celana Panjang Siswa SMK Negeri 1 Jabon Kelas XI Tata Busana, 3(4) 5488-5495. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1444>

### PENDAHULUAN

Pendidikan vokasional adalah satu pilar terpenting pada sistem pendidikan nasional guna mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan juga pengetahuan menyesuaikan kebutuhan dunia kerja serta industri. Pendidikan vokasional memiliki banyak bidang dan program

keahlian tata busana termasuk di dalamnya. Program keahlian tata busana memberikan harapan besar terhadap lulusannya yaitu mempunyai penguasaan yang baik pada teori, teknik jahit, prosedur pembuatan busana, serta penyelesaian sehingga mereka siap terjun ke dunia kerja.

SMKN 1 Jabon merupakan bagian dari pendidikan vokasional dimana sekolah menengah kejuruan ini berbasis teknologi berkomitmen menjadi instansi pendidikan dan pelatihan berkemampuan mengeluarkan output berupa sumber daya manusia berkarakter, kompeten, mempunyai daya saing tinggi, mandiri, peduli lingkungan, dan berpikiran global. Sekolah ini menerapkan kurikulum merdeka bagi seluruh kelas X, XI, hingga XII termasuk program keahlian tata busana. Terdapat beberapa capaian pembelajaran pada program keahlian tata busana kurikulum merdeka kelas XI di SMK 1 Jabon salah satunya ialah membuat celana panjang.

Berdasarkan observasi peneliti di SMKN 1 Jabon bersama dengan guru tata busana diketahui banyak siswa mengalami kesulitan belajar memahami konsep dasar yang kurang terhadap teori dasar, seperti kesalahan dalam pembuatan pola, pengambilan ukuran, fungsi penyambungan bagian-bagian celana panjang. Fenomena ini memperlihatkan aspek kognitif khususnya pengetahuan teori tentang membuat celana panjang perlu mendapat perhatian khusus sebab teori yang kuat adalah fondasi penting sebelum siswa bisa menguasai praktik dengan optimal. Ketika digali lebih lanjut siswa masih bergantung dengan temannya dan merasa takut melangkah dalam prosedur menjahit celana karena takut salah menjahit bagian-bagian celana sehingga siswa lebih memilih menunggu instruksi dibandingkan mencari tahu sendiri dan siswa gagal melakukan evaluasi mandiri tentang prosedur pembuatan celana tersebut. Ternyata dijumpai fakta bahwa siswa merasa kurang bersemangat mempelajari konsep dasar jika prosesnya kurang melibatkan siswa di dalam kelas dan berlangsung monoton, sehingga banyak hasil belajar kognitif siswa di bawah KKTP yaitu di bawah nilai 70.

Hasil belajar adalah titik ukur untuk melihat siswa berhasil dalam penguasaan materi pelajaran yang disampaikan selama proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dapat terlihat dari kemampuan mengingat pelajaran dan menerapkannya pada pemecahan masalah (Juraidah & Supardi, 2024). Faktor keberhasilan siswa di hasil belajar bisa ditentukan dari strategi belajar siswa melalui pemberian latihan soal (Sigumantar, 2021).

Latihan soal merupakan bentuk pengulangan kegiatan guna menguasai kemampuan daya ingat atau keterampilan suatu bidang secara kontinyu sehingga siswa mengalami kenaikan dari segi kognitif dan kecakapan lain (Juraidah & Supardi, 2024). Strategi pemberian latihan soal dapat dinyatakan sebagai suatu implementasi pembelajaran yang baik dalam membuat kebiasaan kepada siswa. Strategi latihan soal menaikkan pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran serta membangun konsep dasar kuat (Juwita dkk, 2024). Pemberian soal terbukti efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa secara signifikan (Sarwinda & Meilana, 2019; Januarsih dkk, 2023).

Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong sebagai arah dan ketahanan siswa dalam melibatkan diri pada aktivitas pembelajaran (Hutagalung, 2025). Siswa dikatakan memiliki motivasi apabila memiliki emosi kemudian bertindak atau berkeinginan kuat mengikuti proses belajar, perubahan energi dalam diri siswa inilah yang menjadikan siswa tersebut memiliki motivasi belajar. Motivasi memengaruhi hasil belajar juga menaikkan motivasi belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sigumantar, 2021). Motivasi belajar mampu memoderasi untuk menguatkan korelasi intensitas pemberian tugas dengan hasil belajar karena semakin sering memberi tugas berdampak juga pada kenaikan hasil belajar (Parni & Listiadi, 2020).

Pengetahuan pembuatan celana panjang berkaitan dengan lingkup proses desain hingga finishing yang memerlukan keterampilan kognitif yang tinggi termasuk kemampuan analisis, evaluasi, dan menerapkan pengetahuan teknis dalam konteks praktis. Pembuatan celana panjang diajarkan di kelas XI tata busana pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka.

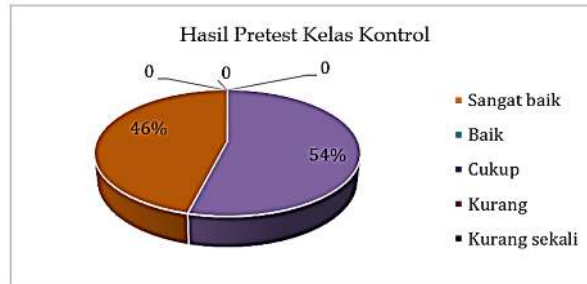
Berpedoman pemaparan latar belakang di atas maka peneliti bermaksud dengan tujuan: 1) mendeskripsikan motivasi belajar, 2) mendeskripsikan pengetahuan pembuatan celana, 3) mendeskripsikan pengaruh pemberian latihan soal terhadap motivasi belajar siswa, 4) menganalisis pengaruh pemberian latihan soal terhadap pengetahuan pembuatan celana panjang, 5) menganalisis pengaruh pemberian latihan soal terhadap pengetahuan pembuatan celana panjang yang dimoderasi dengan motivasi belajar Siswa SMK Negeri 1 Jabon Kelas XI Tata Busana.

## METODE

Peneliti melihat fenomena dilapangan atas permasalahan yang muncul sehingga dirancang menggunakan kuasi-eksperimen menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan oleh peneliti menyertakan dua kelas yakni kelas eksperimen (diberi *treatment*) dan kelas kontrol (tidak diberi *treatment*). Penelitian dilangsungkan terletak di SMK Negeri 1 Jabon Sidoarjo, Kecamatan Jabon, Dusun Pangreh, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Peneliti menerapkan teknik *purposive sampling* dengan 70 siswa di kelas IX Tata Busana sebagai sampel. Data diolah menggunakan uji prasyarat, uji *independent t-test*, dan MRA.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

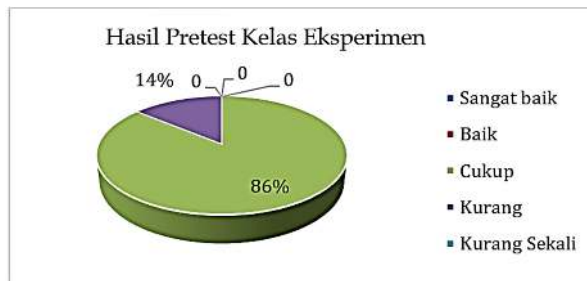
### ***Uji Statistik Deskriptif*** **Pretest Kelas Kontrol**



Gambar 1. Pretest Kelas Kontrol

Diketahui gambar 1 menunjukkan kriteria cukup sebesar 19 siswa (54%) dan kurang sebanyak 16 (46%). Hal ini memperlihatkan sebelum diberi perlakuan sebagian besar siswa masih berada pada tingkat pemahaman yang belum maksimal, sehingga kemampuan awal siswa masih memerlukan peningkatan.

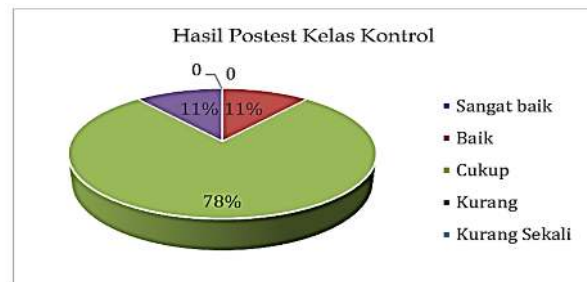
### **Pretest Kelas Eksperimen**



Gambar 2. Pretest Kelas Eksperimen

Gambar 2 menunjukkan hasil pretest kelompok eksperimen masuk kriteria cukup 30 siswa (86%) dan kurang 5 siswa (14%). Hasil ini mengindikasikan sebelum diberikan perlakuan, kebanyakan besar siswa di kelompok eksperimen sudah mempunyai tingkat pemahaman awal yang sudah baik.

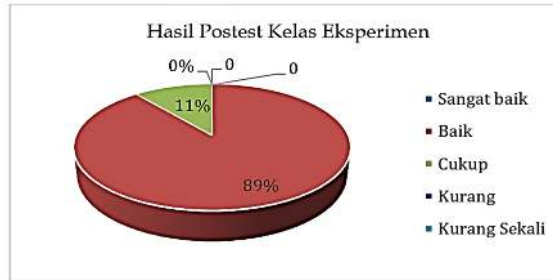
### **Posttest Kelas Kontrol**



Gambar 3. Posttest Kelas Kontrol

Gambar 3 menunjukkan kriteria baik 27 siswa (78%), cukup dan kurang masing-masing sebanyak 4 (11%). Hasil ini mencerminkan adanya perbaikan pemahaman atau penguasaan materi pada kelompok kontrol setelah mengikuti proses pembelajaran. Meskipun belum seluruh siswa mencapai kategori baik, proporsi siswa yang mengalami peningkatan cukup signifikan jika dibandingkan hasil pretest sebelumnya yang didominasi kategori cukup dan kurang.

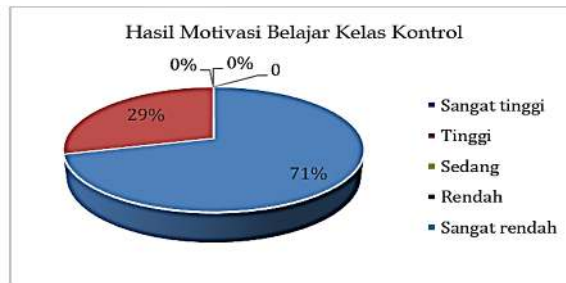
**Posttest Kelas Eksperimen**



Gambar 4. Posttest Kelas Eksperimen

Gambar 4 memperlihatkan hasil posttest kelas eksperimen diperoleh kriteria baik, cukup dan kurang. Dari sebanyak 35 siswa, kriteria baik 31 siswa (89%) dan cukup sebanyak 4 (11%). Pencapaian ini mencerminkan bahwa perlakuan pada kelas eksperimen memberikan dampak yang sangat efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Mayoritas siswa mampu memahami materi dengan baik, bahkan mendominasi pada kategori tertinggi.

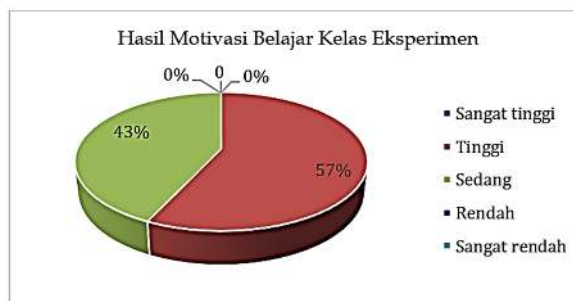
**Motivasi Belajar Kelas Kontrol**



Gambar 5. Motivasi Belajar Kelas Kontrol

Gambar 5 memperlihatkan kriteria sangat tinggi 25 siswa (71%) dan cukup sebanyak 10 (29%). Data ini mengindikasikan bahwa meskipun kelas kontrol tidak mendapatkan treatment pada proses pembelajaran, tingkat motivasi belajar siswa tetap berada dalam rentang yang positif. Dominasi pada kategori sangat tinggi memperlihatkan kebanyakan siswa mempunyai dorongan internal dan semangat belajar yang kuat.

**Motivasi Belajar Kelas Eksperimen**



Gambar 6. Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

Gambar 6 menunjukkan kriteria sangat tinggi 20 siswa (57%) dan cukup sebanyak 15 (43%). Hasil ini mencerminkan bahwa mayoritas siswa dalam kelompok eksperimen memiliki tingkat motivasi belajar yang kuat, dengan proporsi terbesar di label sangat tinggi.

### Uji Independent T-Test

Tabel 1. Uji t Pemberian Latihan Soal Pada Kelas Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65.941	5.389		12.237	.000
Eksperimen Postest	-.189	.334	-.098	-.565	.576

a. Dependent Variable: Motivasi Kelas Eksperimen

Hasil uji t menunjukkan t hitung =  $-0,565$  dan t tabel =  $\pm 2,034$ . Sebab  $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$  dan p-value =  $0,576 > 0,05$ , sehingga menerima  $H_0$ . Hal ini menerangkan tidak ada kesenjangan signifikan motivasi pretest dan posttest, sehingga pemberian latihan soal tidak memengaruhi motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen.

Tabel 2. Uji t Pemberian Latihan Soal Pada Kelas Eksperimen Terhadap Pengetahuan Pembuatan Celana Panjang

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	51.987	.649		80.128	.000
Kontrol Pretest	-.032	.048	-.020	-.665	.511
Kontrol Postest	-4.992	.151	-2.691	-33.020	.000
X1M1	.097	.003	2.787	33.773	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Kelas Kontrol

Berdasarkan uji t diperoleh t hitung:  $-9,228$  serta t tabel:  $\pm 2,034$ . Sebab  $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$  serta p-value:  $0,000 < 0,05$ , menerangkan menolak  $H_0$ . Artinya, ada kesenjangan signifikan antara output pretest dan posttest di kelas eksperimen. Output tersebut menarik kesimpulan pemberian latihan soal berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan pembuatan celana panjang.

### Uji MRA

Tabel 3. MRA Pengaruh Pemberian Latihan Soal Pada Kelas Eksperimen Terhadap Pengetahuan Pembuatan Celana Panjang

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	62.788	.522		120.238	.000
Eksperimen Pretest	.017	.021	.011	.807	.426
Eksperimen Postest	-3.759	.058	-1.951	-65.262	.000
X2M1	.060	.001	2.103	71.631	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Kelas Eksperimen

Hasil uji t menunjukkan t hitung =  $71,631$  dan t tabel =  $\pm 2,034$ . Sebab  $|t \text{ hitung}| > t \text{ tabel}$  serta p-value =  $0,000 < 0,05$ , sehingga menolak  $H_0$ . Hasil X2M1 memperlihatkan koefisien yang positif artinya keberadaan motivasi belajar memperkuat pemberian latihan soal terhadap pengetahuan pembuatan celana panjang. Ini berarti bahwa pemberian latihan soal yang dimoderasi oleh motivasi belajar secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembuatan celana panjang.

### Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Jabon

Motivasi belajar siswa kelas XI tata busana SMK Negeri 1 Jabon condong pada level tinggi. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian yang membahas tentang variabel motivasi belajar dan diperoleh hasil yang sama yakni tinggi (Zamsir, 2021). Perolehan skor tertinggi ditunjukkan pada indikator kemauan dan ketekunan. Kemauan dan ketekunan dalam adalah pendorong utama dalam perilaku belajar

khususnya dalam pendidikan kejuruan yang menuntut keterampilan praktis dan orientasi hasil (Saputra, 2018). Motivasi membuat siswa lebih antusias terhadap materi, sehingga mereka menjadi lebih proaktif dalam mengejar pencapaian akademik yang lebih baik. Motivasi belajar mampu membangkitkan gairah dalam kemauan diri siswa karena tujuan yang ingin diraih, oleh karenanya siswa bersama motivasi belajar yang tinggi akan memandang proses belajar sebagai kebutuhan bukan sebagai beban. Hal ini selaras dengan pernyataan rata-rata motivasi yang tinggi memiliki kecondongan performa akademik yang lebih baik (Sardjono dkk, 2024). Pada konteks pembelajaran tata busana, tingginya motivasi belajar diperlihatkan dalam bentuk kesadaran dalam proses menguasai materi pembuatan celana panjang sebagai kompetensi profesional mereka. Motivasi yang tinggi ketika siswa merasa jika pembelajaran memiliki relevansi langsung pada dunia kerja sehingga secara mandiri mereka terus menerus mencari tahu terkait materi yang diajarkan.

#### ***Pengetahuan Pembuatan Celana Siswa SMK Negeri 1 Jabon***

Pengetahuan kognitif siswa dalam materi pembuatan celana panjang mengalami peningkatan secara signifikan, berdasar pada skor posttest didapatkan jauh lebih tinggi dibandingkan pretest pada kelas eksperimen karena di dapat peningkatan level baik dari 0% menjadi 89%. Pada pengetahuan pembuatan celana, siswa belajar memahami setiap tahapan, yaitu merancang, membuat pola, memotong bahan, menyelesaikan produk celana panjang, serta finishing. Proses setiap tahapan sesuai dengan domain kognitif dalam revisi taksonomi Bloom dimana di dalamnya mencakup dari memahami hingga mengevaluasi. Secara teoritis, pengetahuan pembuatan celana membuat siswa memahami lebih jauh mengenai uraian prosedural dalam proses pembuatan celana serta prinsip-prinsip dan kaidah dasar dalam proses pembuatan celana. Sehingga hal ini membuat siswa dapat mengembangkan keterampilan praktis dan teoritis dalam pembuatan celana. Output temuan ini serasi dengan pemahaman pengetahuan teknologi menjahit berada pada kategori baik, pembelajaran berbasis keterampilan disertai penilaian kognitif berhasil meningkatkan hasil belajar siswa vokasional secara signifikan sebab terjadi proses pembentukan skema mental yang aplikatif (Aziz & Meilani, 2021). Siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 1 Jabon yang memiliki hasil belajar kognitif yang baik dikatakan mampu mengorganisasikan dan menyusun pengetahuan demi pengetahuan berdasar pengalaman di dalam pikirannya sendiri kemudian digunakan secara efektif dan praktis dalam situasi nyata.

#### ***Pengaruh Pemberian Latihan Soal Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Jabon***

Peneliti telah melakukan analisis inferensial dan menyimpulkan bahwa pemberian latihan soal tidak menyumbangkan pengaruhnya signifikan terhadap motivasi belajar siswa di kelas eksperimen. Output tersebut menunjukkan bahwa meskipun latihan soal dapat membantu dalam aspek kognitif, namun tidak secara otomatis meningkatkan aspek afektif seperti motivasi belajar. Temuan ini sejalan pernyataan intervensi berbasis latihan soal lebih berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar daripada motivasi, terutama jika tidak disertai dengan pendekatan pembelajaran yang bersifat reflektif atau kolaboratif. Lebih lanjut strategi latihan soal baru akan berdampak pada motivasi apabila dirancang dalam konteks pembelajaran yang interaktif dan memberikan umpan balik langsung (Juwita dkk, 2024). Dalam penelitian ini, tidak ditemukan peningkatan motivasi yang signifikan, yang dapat disebabkan oleh pendekatan latihan soal yang cenderung mekanis dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk merasa terlibat secara emosional maupun personal dalam proses belajar. Dengan demikian, meskipun latihan soal penting dalam memperkuat pemahaman materi, untuk mendorong peningkatan motivasi belajar secara signifikan diperlukan strategi pembelajaran yang lebih menyentuh aspek afektif siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek, refleksi, atau diskusi kelompok yang memfasilitasi interaksi dan otonomi belajar.

#### ***Pengaruh Pemberian Latihan Soal Terhadap Pengetahuan Pembuatan Celana Siswa SMK Negeri 1 Jabon***

Pemberian latihan soal juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan kognitif siswa. Uji t memperlihatkan perbedaan skor posttest yakni kelas eksperimen memperoleh skor lebih tinggi jika dibandingkan kelas kontrol. Peran pemberian latihan soal dimaksudkan untuk menguatkan pembelajaran yang efektif sebab memberi bantuan kepada siswa mengingat kembali konsep, memperjelas miskonsepsi, dan memperdalam pemahaman melalui pemecahan masalah. Pemberian latihan soal dapat menambah pemahaman terhadap materi pembelajaran dan mencipta dasar konsep yang kuat (Juwita dkk, 2024). Strategi latihan soal menjembatani siswa

dalam penyerapan informasi dengan cara paling efektif menurut preferensi mereka (Sigumantar, 2021). Penggunaan pemberian latihan soal membangun siswa membentuk lebih aktif, fokus, serta kritis di proses pembelajaran sebab adanya keterlibatan langsung. Temuan ini sejalan dengan temuan bahwa latihan soal membantu siswa membentuk koneksi antar konsep dan meningkatkan kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan tugas berbasis keterampilan (Fitriani dkk, 2020). Tingginya hasil belajar di kelas eksperimen menggambarkan hasil usaha siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Belajar yang dilakukan siswa mengubah tingkah laku lewat usaha siswa tersebut secara menyeluruh sebagai output keahliannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Juraidah & Supardi, 2024).

### ***Pengaruh Pemberian Latihan Soal yang Dimoderasi oleh Motivasi Belajar Terhadap Pengetahuan Pembuatan Celana Siswa SMK Negeri 1 Jabon***

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa pemberian latihan soal berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan siswa, namun tidak memengaruhi signifikan kepada motivasi belajar siswa kelas XI Tata Busana. Hal tersebut memperlihatkan latihan soal lebih efektif pada mengembangkan aspek kognitif, namun kurang mampu mendorong aspek afektif secara langsung. Hasil uji moderasi memperlihatkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam memperkuat pengaruh latihan soal terhadap pengetahuan. Siswa mempunyai motivasi tinggi cenderung menyelesaikan soal dengan lebih serius, aktif mencari pemahaman, dan menjadikan kesalahan sebagai peluang belajar. Dengan demikian, latihan soal akan memberikan hasil optimal jika didukung oleh motivasi internal siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang menekankan pentingnya peran motivasi dalam menentukan efektivitas strategi pembelajaran (Sigumantar, 2021; Juwita dkk, 2024). Selain itu peneliti lain juga menyatakan bahwa interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi menghasilkan pencapaian kognitif yang lebih tinggi (Alsa dkk, 2021). Oleh karena itu, dalam pembelajaran tata busana, latihan soal sebaiknya tidak diberikan secara mekanistik, tetapi juga disertai dengan upaya membangun motivasi belajar seperti pujian, penghargaan, dll agar dapat meningkatkan penguasaan kompetensi siswa secara maksimal.

## **KESIMPULAN**

Motivasi belajar siswa SMK Negeri 1 Jabon Kelas XI Tata Busana condong ke arah baik, Hal ini mengungkapkan motivasi belajar siswa relatif positif meskipun belum seluruhnya maksimal. Pengetahuan pembuatan celana panjang kelas kontrol cenderung cukup, sedangkan kelas eksperimen cenderung baik. Latihan soal belum berpengaruh secara signifikan kepada peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas eksperimen sebab motivasi awal siswa yang sudah tinggi, serta durasi perlakuan yang terbatas. Pemberian latihan soal memiliki pengaruh terhadap pengetahuan pembuatan celana panjang dengan lonjakan kategori cukup menjadi kategori baik dan apabila di moderasi dengan motivasi belajar maka pengaruhnya semakin kuat, artinya semakin melonjaknya motivasi belajar siswa semakin melonjak juga pengaruh positif latihan soal terhadap hasil belajar mereka.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Alsa, A., Hidayatullah, A.P., Hardianti, A. (2021). Strategi Belajar Kognitif Sebagai Mediator Peran Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Gajah Mada Journal of Psychology*, Vol 7 (1), 99 – 114.
- Aziz, I., N., & Meilani, R., I. (2020). Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa SMK Pada Mata Pelajaran Produktif, Adaptif Dan Normative. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 5 (2).
- Fitriani, F., Abudarin, A., & Karelius, K. (2020). Pengaruh pemberian tuntunan penyelesaian latihan soal dalam pembelajaran langsung terhadap pemahaman konsep mol pada siswa kelas X MIPA MAN Kota Palangka Raya tahun ajaran 2018/2019. *Gamaproionukleus*, 1(2), 126–134. <https://doi.org/10.37304/jpmipa.v1i2.2588>
- Hutagalung, F., Dkk. (2-25). Konsep Dasar Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 3 (1), 42-53.

- Januarsih, E. N., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2024). Pengaruh soal cerita matematika berbasis HOTS terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 11 Lubai Muara Enim. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 23–26. <https://doi.org/> (jika ada)
- Juraidah, J., & Supardi, U., S. (2024). Pengaruh Pemberian Latihan Soal (Drill) Terhadap Hasil Belajar Ipa Kelas Viii Semseter I Smp Islam Nurul Huda Tahun Ajaran 2024/2025. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 4(4), 142-150. <https://doi.org/10.51878/secondary.v4i3.3516>
- Juwita, N.R., Awallia, J.T., Rosdiana, R. (2024). Pengaruh metode latihan dan tanya jawab hasil belajar matematika kelas 4 SD Jayamukti. *Jurnal Pendidikan SEROJA*, Vol 3, (1), 71-80.
- Parni, & Listiadi, A. (2020). Peran motivasi belajar dalam memoderasi pemahaman perpajakan, intensitas pemberian tugas, dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi perpajakan. *Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.13, No.2
- Saputra, D., S., & Ismet, F. 2018. Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, vol 18 (1), 25-30.
- Sardjono, Suharmono, K., Ghufron, S., & Djazilan, S. (2024). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN Punggul 2 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 7(4). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Sarwinda, Wiratamasari, and Septi F. Meilana. (2019). Pengaruh Penggunaan Worksheet IPA Berorientasi Hots terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SD Muhammadiyah 4 dan 5 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, vol. 10, no. 1, pp. 77-84, doi:10.21009/10.21009/JPD.081.
- Sigumantar. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan strategi belajar siswa terhadap hasil belajar ekonomi untuk kelas XI SMAN Kabupaten Tebo tahun pelajaran 2019/2020. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 253–264.
- Zamsir, Prajono, R., & Sari, S. M. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan persepsi kesadaran metakognisi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(3). <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>